

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan salah satu makhluk Allah yang diciptakan Allah demi untuk mendiami dunia. Setelah manusia mendiami bumi maka manusia menurut islam memiliki tanggung jawab untuk mengabdikan kepada Allah. Untuk tugas yang harus ditunaikan tersebut manusia oleh Allah diberi beberapa potensi atau kemampuan berkenaan dengan sifat-sifat Allah seperti: pengasih, penyayang, pencipta, penguasa, maha suci, dan sebagainya dimana manusia dalam menyembah kepada Allah berarti mengembangkan dan menjalankan sifat-sifat itu dalam kehidupannya menurut perintah dan petunjuk Allah yang terdapat dalam Agama Islam. Sebagaimana yang telah diciptakan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Gafir ayat 57 yang berbunyi:

لَخَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Sungguh penciptaan langit dan bumi itu lebih besar daripada penciptaan manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Al-Gafir: 57)¹

Allah menciptakan manusia dengan tujuan mengemban tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi. Agar dapat merealisasikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi maka manusia dituntut harus mampu memahami berbagai aturan Allah yang telah digariskan dalam ajaran islam. Manusia harus memanfaatkan segala potensi yang dimiliki serta berbagai fasilitas dalam

¹ Al-Qur'an Indonesia, Juz 24 ayat 57

kehidupan dengan sebaik-baiknya sehingga nantinya kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat dapat tercapai².

Sejak manusia lahir di dunia dalam keadaan tidak mengetahui apapun, bagaikan lembar kertas putih tanpa noda. Manusia harus memulai kehidupannya dan mulai mengisi lembaran kosong itu dengan tulisan. Pendidikan mulai memunculkan perannya dalam memberikan warna bagi manusia dalam kehidupannya sehingga manusia akan mempunyai arah dan tujuan dalam menjalani kehidupannya, karena manusia tidak akan pernah lepas dari yang namanya pendidikan meskipun itu tidak didapatkan secara formal. Pendidikan dan kehidupan tidak bisa dipisahkan, karena di setiap aktivitas yang dijalani oleh manusia di situ ada pendidikan. Bahkan di dalam tubuh manusia sendiri banyak pendidikan yang bisa manusia itu sendiri dapatkan, dari mulai ujung rambut hingga ujung kaki ribuan bahkan jutaan pendidikan³.

Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh suatu perubahan melalui proses yang dilakukan oleh setiap individu dalam menggali ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

² Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019),hal.1-9

³ Yohanes Andik Permadi, (Yayasan Kita Menulis, 2021),hal.3

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵

Pendidikan adalah investasi sumberdaya manusia penerus generasi untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Karena arah pendidikan untuk mewujudkan kompetensi manusia yang manusiawi dan professional di bidangnya seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya.⁶ Pendidikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan sejumlah keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan diri. Dengan demikian, pendidikan menjadi tumpuan harapan tumbuh kembangnya peserta didik menjadi manusia paripurna.⁷

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hal.2

⁵ Jani, *Pendidikan Dalam Perspektif Teori-Teori Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), hal.1

⁶ Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran Di SD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal.1

⁷ Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal.5

manusia⁸.

Peserta didik atau anak didik adalah subjek pendidikan yang memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Pandangan modern cenderung menyebut demikian oleh karena peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri secara terus-menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.⁹

Beberapa degradasi moral yang terjadi akhir-akhir ini menunjukkan bahwa ada suatu pola yang harus dirubah khususnya dalam bidang pendidikan, pendidikan akhlaq dan karakter harus ditekankan, khususnya sejak pendidikan usia dini dan pendidikan dasar khususnya di lembaga pendidikan islam. Internalisasi nilai-nilai agama perlu diperkuat.¹⁰

Pendidikan memiliki tujuan, salah satunya untuk membentuk potensi-potensi manusia secara berimbang, optimal, dan terintegritas. Maka pendidikan harus mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan, membangun manusia yang mampu membangun dirinya dan masyarakat.¹¹

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya

⁸ Ana Widyastuti, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 1

⁹ Dadan Surayan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 13-1

¹⁰ Irma Fauziah, Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Innovative*, IAIN Tulungagung, No. 1 Vol. 8 Maret 2021

¹¹ Ahmad Tanzeh, Perencanaan Mutu Sekolah Sebagai Dasar Manajemen Strategis Dalam Bidang Pendidikan, *Jurnal Pendidikan* Vol. 18 No 1, 2018.

digunakan dalam berbagai militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹²

Guru adalah seperangkat fungsi, tugas, dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.¹³ Meningkatkan kemampuan belajar dengan menghafal al-qur'an. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Profesi merupakan pekerjaan yang didalamnya memerlukan sejumlah persyaratan yang mendukung pekerjaannya. Oleh karena itu tidak semua pekerjaan menunjuk pada profesi. Profesi didasari kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Suatu profesi menekankan pada suatu keahlian dalam bidang

¹² Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal.1

¹³ Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), hal.1

tertentu spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas. Ketiga, tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.¹⁴

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan, karena guru merupakan jantungnya suatu lembaga pendidikan. Tanpa kualitas guru yang memadai dan berkompeten di bidang profesi tersebut, maka semua pihak dalam lembaga tersebut terkena dampaknya tidak terkecuali peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi, keteladanan, dedikasi serta profesional agar mampu meningkatkan mutu pendidikan, karena satu-satunya komponen lembaga pendidikan yang diharapkan mampu merubah dunia pendidikan adalah sosok seorang guru.¹⁵ Guru merupakan faktor kunci dalam pendidikan yang harus mampu mengejar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berjalan.¹⁶

Definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sebagian Ulama juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada

¹⁴ M.Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021),hal.3-5

¹⁵ Mohammad Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020),hal.1

¹⁶ Dwi Lutfi Nur Anisa, Pembinaan Terhadap Semangat Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. No. 1 Vol. 4 Maret 2022

Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab secara mutawatir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai surat al-Fatihah dan disudahi dengan surat an-Nas. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat. Keutamaan Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Membaca dan menghafal Al-Qur'an akan membawa manfaat dan mendapatkan pahala¹⁷.

Al-Qur'an membuktikan kebenaran materi melalui pembuktian-pembuktian, baik dengan argumentasi-argumentasi yang dikemukakannya maupun yang dapat dibuktikan sendiri oleh peserta didik melalui penalaran akalinya. Al-Qur'an menuntut peserta didiknya untuk menemukan kebenaran melalui usaha peserta didik sendiri, menuntut agar materi yang disajikan diyakini kebenarannya melalui argumentasi-argumentasi logika, dan kisah-kisah yang dipaparkannya mengantarkan mereka ke tujuan pendidikan.¹⁸ Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an yang penghafalnya memerlukan latihan terus-menerus, konsentrasi yang baik, serta ketekunan yang tinggi. Membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengingat, dan berkonsentrasi, serta mengembangkan

¹⁷ Haunika Wati, *Buku Panduan BTQ dan Tahfidz*, (Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri, 2022), hal.13-14

¹⁸ Zainal Arif, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Sumatera: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021),hal.9

karakter yang positif, seperti disiplin dan ketabahan.¹⁹

MI Plus Darul Falah merupakan Lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Di MI Plus Darul Falah terdapat program tahfidz qur'an. Pendidikan tahfidz qur'an dilakukan melalui kegiatan membaca Al-qur'an, Memahami Tajwid atau makhorijul hurufnya, lalu menghafalkannya. Dalam prakteknya sekolah ini melaksanakan kegiatan misalnya, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai para peserta didik selalu membaca doa, asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an, mengucapkan salam kepada guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua, selain itu peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan sholat dhuha dan ngaji.

Upaya perbaikan tanggung jawab dan disiplin siswa di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang, Salah satunya melalui pendidikan Tahfidz Qur'an ini dirasa sangat penting mengingat di MI Plus Darul banyak siswa yang belum mampu menghafal qur'an, belum menguasai metode yang dipelajarinya, dan kurangnya semangat dalam proses menghafal. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang Karena Pendidikan Al-Qur'an sangat penting bagi peserta didik apalagi untuk kalangan siswa sekolah dasar. Semua murid wajib bisa membaca Al-Qur'an walupun belum sepenuhnya mereka mau berniat untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Pentingnya proses menghafal Al-Qur'an di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang Agar bisa Menumbuhkan perkembangan kecerdasan otak anak dan menumbuhkan sikap rasa percaya diri bahwa semua anak mampu untuk

¹⁹ Dian Nafi, *Tahfidz Untuk Taqorrub Ilallah*, (Hasfa Publishing,2023), hal.6

menghafal Al-Qur'an.

Dengan melihat kondisi siswa dan pentingnya bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an, maka peneliti tertarik dan bermaksud untuk mengkaji bagaimana Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab dan disiplin peserta didiknya, Maka dari itu, Skripsi ini diberikan judul: **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Qur'an Peserta Didik di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Qur'an di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang?
3. Bagaimana dampak strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Qur'an Peserta Didik di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Qur'an di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian di kelompokan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan juga praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan dan memberi informasi kepada semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan
 - b. Bekal pengetahuan dan tambahan wawasan serta pengalaman bagi penulis sebagai calon seorang guru atau pendidik
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti di masa yang akan mendatang
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi para guru, Kegunaan penelitian ini ialah untuk mendapatkan pengalaman mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an
 - b. Bagi para siswa, Kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an
 - c. Bagi peneliti, Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan tahfidz Al- Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan.

1. Penegasan Konseptual

Konseptual adalah pernyataan yang dapat mengartikan atau memberi makna suatu variabel yang hendak diteliti. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah-istilah sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi yang berpusat pada aktivitas peserta didik dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, mengembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, dan semangat hidup. Strategi yang demikian itulah yang diperlukan saat ini. Timbulnya berbagai keadaan yang kurang menguntungkan bagi lulusan pendidikan ini salah satu penyebabnya adalah karena strategi pembelajaran yang diterapkan para guru terhadap peserta didik belum mengarah kepada memberdayakan peserta didik tersebut.²⁰ Strategi Pembelajaran merupakan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.²¹ Strategi pembelajaran tidak hanya bisa ditempuh

²⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009),hal.2-3

²¹ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),hal.5

berdasarkan pengalaman yang dialami sehari-hari. Perlu adanya seperangkat teori dan seni bagaimana menerapkannya.²²

b. Guru

Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal. Banyak manfaat menjadi guru, salah satunya adalah dapat menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan akan memudahkan untuk mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai. Untuk menjadi seorang guru tentunya harus memiliki beberapa karakteristik, misalnya memiliki akhlak yang mulia, memiliki dorongan untuk lebih berkembang, sabar, berkata jujur, bisa menghargai orang-orang yang disekitar, menjadi contoh bagi peserta didik dalam berperilaku, bersikap serta menjadi salah satu orang yang menyenangkan bagi peserta didik maupun orang sekitar.¹⁸ Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula.¹⁹ Guru harus selalu menambah pengetahuannya untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar.²⁰

c. Tahfidz Al-Qur'an-

Secara bahasa, tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu

²² Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020),hal.3

tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dari kata qara-a yang artinya membaca. Al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat jibril yang tepat makna dan lafadznya, disampaikan kepada orang banyak (mutawatir) baik secara lisan maupun tertulis

Menghafal Al-Quran merupakan proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaanya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.²³ Dalam Al-Qur'an digunakan beberapa tanda yang dipakai untuk menunjukkan waqaf (menghentikan bacaan) pada suatu kalimat dengan cara mencantumkan tanda-tanda tertentu di atasnya.²⁴ Al-Qur'an mempunyai cara tersendiri untuk menguji keikhlasan para pembaca dan penghafalnya.²⁵

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional merupakan hal yang sangat penting dalam

²³ Muhlisin, *Islamic Studies dan Character Building*, (Pekalongan: NEM, 2016), hal.37-38

²⁴ Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, dan Mewujudkan Al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta: Laksana, 2021) hal.36

²⁵ D. M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Noura, 2013) hal 2

penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Qur’an Peserta Didik Di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang” yaitu, bagaimana strategi guru melaksanakan proses pembelajaran tahfidz qur’an serta penerapan di lingkungan sekolah. Pelajaran tahfidz qur’an tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya kemampuan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

1. Bagian Awal. Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, halaman persetujuan, persembahan, dan daftar isi.
2. Bagian Utama. Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian, memaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai masalah yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian.

Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks

yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: gambaran umum, proses penelitian, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topic sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI : Penutup

Bagian ini memuat kesimpulan, saran dan penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.